

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

(Studi Pada Minimarket Di Kabupaten Ciamis)

FEBY RIZQI RAMADHAN

Abstrak: This study aimed to analyze the factors affecting the performance of users of accounting information systems at the minimarket in Ciamis district. The focus is only on three variables, namely the personal technical ability, top management support and user training. This research is a Qualitative the population is user accounting information systems at Minimarket located in Ciamis totaling twenty minimarket with fifty-five respondents. The type of data in this study adalah subject data obtained through questionnaires. The questionnaire in this study using a Likert scale. Distribution process until the data collection was conducted from 10 May to 30 May 2016. Data were analyzed using descriptive statistics, validity, reliability, and test the classical assumption of normality test, heteroscedasticity, autocorrelation test, and test multikolinieritas. To test the strength of the relationship between the dependent variable, multiple regression analysis was used. Based analys that has been done shows that the personal engineering capabilities and support of top management have a significant effect on the performance of users of accounting information systems, while training the user does not affect the performance terhadap users of accounting information systems.

Keywords: Ability Engineering Personal, Top Management Support, User Training and User Performance Accounting Information Systems.

Pada era globalisasi ini perkembangan teknologi informasi meningkat pesat di segala bidang. Setiap perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan ini untuk dapat bertahan dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Teknologi sangatlah berpengaruh, bahkan menjadi faktor utama yang paling berperan dalam menentukan kinerja perusahaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi komputer dan informasi dewasa ini, sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi yang berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi financial yang relevan baik bagi pihak luar maupun pihak perusahaan yang efisien dan terkontrol. Penyajian informasi keuangan dan non-keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan adanya dukungan paket program sistem informasi akuntansi yang saat ini banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah dipasaran.

Perusahaan memiliki banyak alternatif untuk memilih perangkat paket program sistem informasi akuntansi mana yang akan di gunakan sesuai dengan karakteristik perusahaan. Kemampuan masing-masing paket program ini bermacam-macam mulai dari yang memiliki kapasitas rendah dengan aplikasi terbatas, samapai paket program sistem informasi akuntansi yang berkemampuan tinggi dengan teintegrasi sistem Enterprise Resource Planing (ERP). Berpapun kapasitas kemampuannya pakaet program ini memiliki tujuan sama yakni mempermudah dan membantu pekerjaan dibidang akuntansi sesuai karakteristik perusahaan.

Investasi yang terkait dengan teknologi informasi seperti pembelian paket program sistem informasi akuntansi ini sangat mahal sehingga perlu pertimbangan apakah investasi ini benar-benar dapat memberikan banyak manfaat jika dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membelinya.

Wahyu (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi memiliki beberapa fungsi antara lain : (1) mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, (2) memproses data menjadi informasi yang dapat dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan, serta (3) melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi. Penerapan sistem informasi akuntansi secara tepat akan meningkatkan kinerja perusahaan secara umum.

Dalimunthe *et al* (2014) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bagi penggunaannya apabila sistem informasi yang ada memiliki kinerja yang dapat memenuhi kebutuhan para pemakai sistem informasi akuntansi. Di dalam suatu analisis dan perancangan sistem informasi yang akan menghasilkan suatu sistem informasi dengan kinerja yang baik, selain kualitas rancangan sistem informasi itu sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti partisipasi, kemampuan, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi pada saat pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi tersebut. Pada dasarnya suatu sistem informasi yang berbasis komputer diarahkan untuk mampu menyajikan informasi yang tepat data dan tepat waktu. Kendala pemenuhan kebutuhan ini seringkali terjadi akibat tidak tersedianya atau tidak ditemukannya data bahan baku pembentuk informasi tersebut. Pengelolaan data yang baik dalam suatu organisasi basis data yang terstrukturakan memudahkan penyajian informasi yang akurat. Disamping itu pengorganisasian data yang transparan akan mendorong pemakai/user sistem untuk berkreasi mendefinisikan informasi yang berguna berdasarkan data-data yang dimiliki sistem.

Istianingsih *et.al* (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh kepuasan pengguna sistem informasi terhadap kinerja individu pada pengguna paket program aplikasi sistem informasi akuntansi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat hipotesis yang diajukan, hasil estimasi menunjukkan bahwa seluruh hipotesis dapat terbukti secara signifikan. H1 kualitas layanan terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, H2 kualitas sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, H3 kualitas informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dan H4 kepuasan pengguna secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

Sulastrini *et.al* (2014) juga melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi pada PT PLN (Persero) distribusi area Bali Utara. Hasilnya menunjukkan pengujian hipotesis setelah dimoderasi kompleksitas tugas mampu mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, karena variabel interaksi partisipasi pemakai sistem informasi dan kompleksitas tugas memiliki tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sebagian menunjukkan hasil yang berpengaruh positif dan sebagian lagi menunjukkan pengaruh yang negatif. Oleh karena itu, saya mengangkat judul yang sama “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi”. Penelitian ini akan berfokus pada tiga variabel dependen yaitu : kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan pemakai. Dalam penelitian ini

akan di uji ke tiga variabel tersebut terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemakai sistem informasi akuntansi memang sudah banyak dilakukan namun guna memperbaharui hasilnya maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut lagi. Objek penelitian ini adalah pemakai perangkat lunak akuntansi di wilayah Kab.Ciamis.

Perumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi?
- b. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi?
- c. Apakah program pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi ?

Metode penelitian

Untuk menentukan responden sebagai sumber utama data primer, maka populasi dalam penelitian ini adalah pemakai sistem akuntansi pada minimarket di Kab. Ciamis yang berjumlah 20 dengan jumlah pemakai sebanyak 55 orang

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yaitu data yang berupa opini, sikap, atau pengalaman seseorang yang menjadi subjek penelitian. Data subjek merupakan respon tertulis yang diperoleh melalui kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer bersumber langsung dari responden penelitian tanpa melalui perantara. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui penyebaran kuesioner.

Teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti dalam memperoleh atau mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner. Kuesioner mencakup beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, atau disebarkan kepada responden untuk memperoleh informasi.

Kuesioner dalam penelitian ini mencakup delapan belas pertanyaan. Kuesioner menggunakan skala *likert* untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan SS (sangat setuju), S (setuju), TB (tidak berpendapat), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) (Sekaran :33).

Hasil penelitian dan analisis

Pengujian statistik deskriptif dilakukan terhadap data sample kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai dan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Hasil deskriptif pada tabel dibawah menunjukkan informasi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi variabel independen maupun dependen.

Tabel 4.7. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan teknik personal	55	8	20	15,11	2,615
Dukungan manajemen puncak	55	11	25	19,36	3,602
Pelatihan Pemakai	55	15	25	19,84	3,023
Kinerja	55	8	20	16,07	2,348
Valid N (listwise)	55				

Sumber : data primer yang diolah, 2016

hasil analisis deskriptif pada tabel 4.7. menunjukkan banyaknya jumlah sample (N) yaitu 55 responden yang bekerja di Minimarket di Kabupaten Ciamis. Minimarket yang dijadikan sample dalam penelitian adalah sebanyak 20 minimarket.

Data tabel statistik deskriptif diatas diketahui bahwa:

- 1). Variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai angka minimum sebesar 8, nilai angka maksimum sebesar 20, nilai angka rata-rata sebesar 15,11 dengan nilai deviasi sebesar 2,615.
- 2). Variabel dukungan manajemen puncak memiliki nilai angka minimum sebesar 11, nilai angka maksimum sebesar 25, nilai angka rata-rata 19,84 dengan nilai deviasi sebesar 3,602.
- 3). Variabel pelatihan pemakai memiliki nilai angka minimum sebesar 15, nilai angka maksimum sebesar 25, nilai angka rata-rata 19,36 dengan nilai deviasi sebesar 3,023.

4). Variabel kinerja pemakai sistem informasi akuntansi memiliki nilai angka minimum sebesar 8, nilai angka maksimum sebesar 20, nilai angka rata-rata 16,07 dengan nilai deviasi sebesar 2,348.

Uji validitas dalam model penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

a). Kemampuan teknik personal (X1)

Pada tabel dibawah dipaparkan bahwa nilai korelasi pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,266. Setiap butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel sedangkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa r hitung ($0,786$) $>$ r tabel ($0,266$) maka terjadi validitas pada setiap butir pertanyaan dari indikator kemampuan teknik personal.

		KTP
	Pearson Correlation	,786**
KTP_1	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,803**
KTP_2	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,811**
KTP_3	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,727**
KTP_4	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	1
KTP	Sig. (2-tailed)	
	N	55

b). Dukungan Manajemen Puncak (X2)

Pada tabel dibawah dipaparkan bahwa nilai korelasi pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,266. Setiap butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel sedangkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa r hitung (0,659) $>$ r tabel (0,266) maka terjadi validitas pada setiap butir pertanyaan dari indikator dukungan manajemen puncak.

		DMP
	Pearson Correlation	,659**
DMP_1	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,659**
DMP_2	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,855**
DMP_3	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,898**
DMP_4	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,776**
DMP_5	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	1
DMP	Sig. (2-tailed)	
	N	55

c). Pelatihan Pemakai (X3)

Pada tabel dibawah dipaparkan bahwa nilai korelasi pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,266. Setiap butir pertanyaan dapat dikatakan valid

jika r hitung $>$ r tabel sedangkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa r hitung (0,729) $>$ r tabel (0,266) maka terjadi validitas pada setiap butir pertanyaan dari indikator pelatihan pemakai.

		PP
	Pearson Correlation	,729**
PP_1	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,717**
PP_2	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,799**
PP_3	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,615**
PP_4	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,602**
PP_5	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	1
PP	Sig. (2-tailed)	
	N	55

d). Kinerja Pemakai sistem informasi akuntansi (Y)

Pada tabel dibawah dipaparkan bahwa nilai korelasi pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,266. Setiap butir pertanyaan dapat dikatakan valid

jika r hitung $>$ r tabel sedangkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa r hitung ($0,710$) $>$ r tabel ($0,266$) maka terjadi validitas pada setiap butir pertanyaan dari indikator kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

		KPS
	Pearson Correlation	,710**
KPS_1	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,836**
KPS_2	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,901**
KPS_3	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	,715**
KPS_4	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55
	Pearson Correlation	1
KPS	Sig. (2-tailed)	
	N	55

1. Uji reabilitas

Uji reabilitas dalam model penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

a). Kemampuan teknik personal (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	4

Instrumen dapat dikatakan realibel apabila $\alpha > 0,6$. Pada tabel dibawah dipaparkan hasil uji reabilitas menunjukan bahwa $\alpha > 0,786$. maka variabel kemampuan teknik personal realibel.

b). Dukungan Manajemen Puncak (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	5

Instrumen dapat dikatakan realibel apabila $\alpha > 0,6$. Pada tabel dibawah dipaparkan hasil uji reabilitas menunjukan bahwa $\alpha > 0,829$. maka variabel dukungan manajemen puncak realibel.

c). Pelatihan Pemakai (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,715	5

Instrumen dapat dikatakan realibel apabila $\alpha > 0,6$. Pada tabel dibawah dipaparkan hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa $\alpha > 0,786$. maka variabel pelatihan pemakai realibel.

d). Kinerja Pemakai Sistem informasi akuntansi (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,790	4

Instrumen dapat dikatakan realibel apabila $\alpha > 0,6$. Pada tabel dibawah dipaparkan hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa $\alpha > 0,715$. maka variabel kinerja pemakai sistem informasi akuntansi realibel.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas dalam suatu data jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyaebar normal, jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan residual menyebar tidak normal.

Tabel 4.8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstan dardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00000
	Std. Deviation	2,0071 4964
	Absolut	,062
	e	
Most Extreme Differences	Positiv	,062
	e	
	Negati ve	-,055

Kolmogorov-Smirnov Z	,462
Asymp. Sig. (2-tailed)	,983

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : data primer yang diolah,2016

Uji normalitas menggunakan one-sample kolmogorov yang tampak pada tabel 4.8. Dari uji tersebut diketahui bahwa untuk model penelitian dengan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen nilai sig-nya adalah 0,983. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *glejser* dari nilai prediksi (sumbu X) dengan nilai residualnya (sumbu Y). Jika nilai sig > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Jika sig < 0,05, maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.9. heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,800	1,302		2,918	,005
personal	-.126	,075	-,271	-1,687	,098
puncak	,060	,063	,178	,959	,342
Pelatihan Pemakai	-,075	,065	-,185	-1,151	,255

a. Dependent Variable: **ABS_RES**

Sumber : data primer yang diolah,2016

Terjadinya masalah heteroskedastisitas yang dihasilkan dalam uji *glejser*, apabila variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen yang ditunjukkan dengan signifikansi kurang dari 0,05. Tabel 4.9. diatas

menunjukkan model penelitian tahap pertama yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas, dimana dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk semua variabel (independen maupun dependen) diatas 0,05.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Jika terjadi kategori $du < dw < (4-du)$.

Tabel 4.10. Model Summary^b

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,519 ^a	,269	,226	2,065	1,984

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Pemakai, Kemampuan teknik personal, Dukungan manajemen puncak

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : data primer yang diolah,2016

Berdasarkan tabel 4.10. didapatkan hasil bahwa nilai *durbin-waston* sebesar 1,984 sedangkan nilai pada tabel *durbin-waston* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(N) = 55$, jumlah variabel $(K) = 3$ diperoleh $DU (1,505)$, nilai DW terletak antara $DU < DW < 4-DU (1,505 < 1,984 < 4-1,505)$. Nilai DW lebih besar dari batas DU yaitu $(1,505)$ dan lebih kecil dari $4-DU$ yaitu $(4-1,505=2,495)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *variance*

inflation factors (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.11. uji multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	10,326	2,230		,631	000		
Kemampuan teknik personal	,280	,128	,312	,184	034	,704	1,421
Dukungan manajemen puncak	,224	,108	,344	,083	042	,526	1,902
Pelatihan Pemakai	-,142	,111	-,183	1,280	206	,701	1,427

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: data primer yang diolah,2016

Uji multikolinieritas menganalisis korelasi antar variabel independen pada nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dalam collinearity statistic pada tabel 4.11. Dari uji tersebut diketahui bahwa dengan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan pelatihan pemakai memiliki nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2) dan pelatihan pemakai (X_3).

Tabel 4.12. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,326	2,230		4,631	,000
Kemampuan teknik personal	,280	,128	,312	2,184	,034
Dukungan manajemen puncak	,224	,108	,344	2,083	,042
Pelatihan Pemakai	-,142	,111	-,183	-1,280	,206

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : data primer yang diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 10.326 + 0.280x_1 + 0.224x_2 + (-0,142x_3) + \epsilon$$

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut:

a). Pengujian hipotesis 1

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Koefisien regresi kemampuan teknik personal sebesar 0,280. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel kemampuan teknik personal memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu sebesar 0,034. Dengan demikian secara parsial kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi dapat diterima.

b). Pengujian hipotesis 2

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Koefisien regresi dukungan manajemen puncak sebesar 0,224. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel dukungan manajemen puncak memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu sebesar 0,042. Dengan demikian secara parsial dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi dapat diterima.

c). Pengujian hipotesis 3

pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan pemakai terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Koefisien regresi pelatihan pemakai sebesar -0,142. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel pelatihan pemakai memiliki arah yang negatif. Nilai sig menunjukkan lebih besar dari alpha 0,05 yaitu sebesar 0,206. Dengan demikian secara parsial pelatihan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa F hitung adalah 6,264. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa $6,264 > 2,77$ maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima.

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.14. dapat diketahui bahwa koefisien determinasi adalah 0,226. Hasil perhitungan statistik ini berarti kemampuan setiap variabel (kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan pelatihan pemakai) dalam menerangkan variasi

perubahan variabel dependen (kinerja pemakai sistem informasi akuntansi) sebesar 22,6% sedangkan sisanya 77,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda model penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Hasil ini mampu menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal maka kinerja pemakai sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan kemampuan teknik personal dapat menjamin kinerja pemakai sistem informasi akuntansi lebih efektif.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda model penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Hasil ini mampu menjelaskan bahwa semakin besar dukungan manajemen puncak maka kinerja pemakai sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan dukungan manajemen puncak sangat menentukan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda model penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Hasil ini tidak mampu

menjelaskan bahwa semakin sering pelatihan pemakai dilakukan maka kinerja pemakai sistem informasi akuntansi semakin meningkat. Hal ini dikarenakan pelatihan pemakai tidak efektif untuk kinerja pemakai sistem informasi akuntansi menjadi meningkat.

Daftar pustaka

- Almilia, L.S. dan Brilliantien, I. 2006. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*, (Online), (<http://spicaalmilia.files.wordpress.com>, diakses 20 Juni 2015).
- Bandura, A. 1977. Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*. (Online), Vol. 84, No. 2, (<http://www.ou.edu>, diakses 8 Juli 2015)
- Choe, J.M. 1996. The Relationship among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems. *Journal of Management Information Systems/Spring*, (Online), Vol. 12, No. 4, (<http://www.informatik.uni-trier.de/~ley/db/journals/jmis/jmis12.html>, diakses 20 Juni 2015).
- Fitri, N. 2012. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Farmasi di Medan*. Tesis dipublikasikan. Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Hall, J.A. (Eds). 2007. *Sistem Informasi Akuntansi (edisi keempat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein, M.F. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jogjakarta: UPP AMP YKPN.
- Istianingsih dan Wiwik Utami. 2009. "Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu". *Jurnal SNA*. Vol SNA XII.

- Jogiyanto, HM. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Luh Putu, S, Sujana, Edy dan I Made, P.A. 2014. “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderisasi”. *Jurnal akuntansi S1* (volume 2 No. 1 tahun 21014).
- Mathis R.L dan Jackson J.H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nurhayanti, Y. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Minimarket di Wilayah Jakarta*, (Online), (<http://repository.gunadarma.ac.id>, diakses 8 Juli 2015).
- Petersen, E. 2008. *Self-Efficacy Theory in the Workplace*, (Online), (<http://smallbusiness.chron.com>, diakses 8 Juli 2015).
- Ronna, W.D. , agusti, restu. Dan Fitrious, Ruhul. 2014. “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi”. *Jom FEKOM*. Vol. 1 No. 2.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sudibyo, S.K. dan Kuswanto, H. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Weleri Makmur Jawa Tengah*, (Online), (<http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id>, diakses 20 Juni 2015)
- Tjhai Fung Jen. 2002. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume IV Nomor 2.
- Wahyu. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Online), (<http://13071989.blogspot.com>, diakses 8 Juli 2015).
- Zein, M.I. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Wilayah Bandung*. (Online), (<http://batik.imtelkom.ac.id>, diakses 8 Juli 2015)

